

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Pendekatan kuantitatif yang digunakan dalam penelitian ini. Penelitian kuantitatif memperhatikan pada pengumpulan dan analisis data dalam bentuk angka. Sugiyono (2015:14) menyatakan penelitian kuantitatif adalah penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, yang digunakan sebagai penelitian suatu populasi dan sampel, pada umumnya teknik pengambilan sampel dilakukan secara acak, dan instrumen penelitian digunakan dalam pengumpulan data. Tujuan penelitian kuantitatif ini untuk menguji atau verifikasi teori, meletakkan teori sebagai deduktif menjadi landasan dalam penemuan dan pemecahan masalah penelitian.

3.2 Lokasi Penelitian

Tempat yang akan dijadikan dalam penelitian ini adalah perusahaan dalam sektor perbankan yang sudah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan diperoleh dari download di website www.idx.co.id.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi Penelitian

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri dari objek dan subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tersendiri yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2008:115). Populasi yang

dipergunakan dalam penelitian ini yaitu perusahaan sektor perbankan yang sudah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2014-2016.

3.3.2 Sampel Penelitian

Sampel adalah sekumpulan sebagian anggota dari objek yang diteliti. Sugiyono (2008:16) menyatakan bahwa sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang telah diambil oleh populasi itu. Pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu pengambilan sampel berdasarkan pertimbangan-pertimbangan tertentu. Adapun kriteria perusahaan yang akan dijadikan sampel penelitian ini, yaitu :

1. Perusahaan *listing* pada sektor perbankan yang sudah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2014-2016 .
2. Perusahaan yang telah menerbitkan laporan keuangan tahunan (*annual report*) secara lengkap yang sudah diaudit di website Bursa Efek Indonesia (BEI) dan informasi mengenai *return* saham lengkap untuk periode 2014-2016.
3. Perusahaan yang tidak memiliki laba negatif atau *loss* (rugi) selama periode tersebut.

3.4 Definisi Operasional Variabel dan Pengukuran Variabel

Sugiyono (2015:61) menyatakan bahwa variabel penelitian merupakan nilai atau karakteristik yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Variabel *dependent* (Terikat) adalah variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel

dependen dalam penelitian ini adalah *return* saham. Sedangkan variabel *independent* (bebas) adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab timbulnya variabel terikat. Variabel independen dalam penelitian ini adalah tingkat suku bunga, nilai tukar rupiah, profitabilitas dan ukuran perusahaan.

3.4.1 Variabel *Dependent* (Terikat)

3.4.1.1 *Return Saham* (Y)

Jogiyanto (2015:235) menyatakan bahwa *return* saham merupakan sebuah hasil yang diperoleh investor dalam melakukan investasi saham. *Return* realisasi (*actual return*) ini digunakan untuk menganalisis data yaitu dengan cara menghitung selisih harga saham individual periode berjalan dengan periode sebelumnya yang diambil pada saat penutupan akhir tahun.

$$R_{i,t} = \frac{P_{i,t} - P_{i,t-1}}{P_{i,t-1}}$$

Di mana :

$R_{i,t}$ = *Return* saham i pada waktu t

$P_{i,t}$ = Harga saham i pada periode t

$P_{i,t-1}$ = Harga saham i pada periode t-1

3.4.2 Variabel *Independent* (Bebas)

3.4.2.1 Variabel Ekonomi Makro

1) Tingkat Suku Bunga (X1)

Suku bunga merupakan total uang yang harus dibayar per unit waktu. Dalam penelitian ini tingkat suku bunga indikatornya menggunakan *BI rate*. Pengukuran yang digunakan adalah satuan persentase dan data yang diambil adalah tingkat suku bunga per tahun 2014 – Desember 2016. Tinggi rendahnya suku bunga ini dapat diambil melalui website Bank Indonesia (www.bi.go.id).

2) Nilai Tukar Rupiah (X2)

Nopirin (2009:163) menyatakan bahwa perbandingan harga mata uang asing ini disebut *exchange rate* atau kurs, dimana mata uang suatu negara dinilai dengan mata uang negara lain. Nilai tukar Rupiah/US\$ menunjukkan nilai dari mata uang Dolar AS yang ditranslasikan dengan mata uang Rupiah. Sebagai contoh, US\$ 1 = Rp 9.000,- artinya apabila 1 dollar AS dihitung dengan menggunakan rupiah maka nilainya adalah sebesar Rp 9.000,-. Data yang diambil adalah nilai tukar Rupiah/US\$ per tahun mulai tahun 2014 – 2016 melalui website Bank Indonesia (www.bi.go.id).

3.4.2.2 Faktor Ekonom Mikro

1) Profitabilitas (X3)

Profitabilitas adalah usaha sebuah perusahaan dalam memperoleh keuntungan dari hasil kegiatan operasional perusahaan itu. Dalam penelitian ini ROA (*Return On*

Asset) sebagai alat ukur profitabilitas yaitu dengan membandingkan laba bersih setelah pajak dengan total aktiva perusahaan.

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Asset}}$$

2) Ukuran Perusahaan (X4)

Han & Lesmond (2009) menyatakan bahwa ukuran perusahaan merupakan besar kecilnya perusahaan dapat dilihat dari total aset perusahaan. Indikator ukuran perusahaan dalam penelitian ini adalah Logaritma natural dari total *assets*. Variabel ini diukur dengan menggunakan logaritma natural dari total aktiva perusahaan, selanjutnya variabel ini akan dilambangkan dengan LNASSET (Budiasih, 2009).

$$\text{LNASSET} = \text{Ln Total Aktiva}$$

3.5 Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini menggunakan data sekunder. Data sekunder menurut Sugiyono (2010:137) merupakan sumber data yang didapat pengumpul data secara tidak langsung misalnya melalui dokumen ataupun melalui orang lain. Data sekunder antara lain disajikan dalam bentuk tabel, diagram, data atau mengenai topik sebuah penelitian. Data ini diperoleh dari laporan keuangan

perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014-2016.

3.6 Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data dokumenter yang berupa laporan keuangan perusahaan sektor perbankan terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014-2016. Dokumen menurut Sugiyono (2010:137) merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, seperti tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.

3.7 Teknik Pengambilan Data

Data yang berupa variabel tingkat suku bunga, nilai tukar rupiah, profitabilitas dan ukuran perusahaan diperoleh dengan mengutip secara langsung atau mendokumentasikan dari laporan keuangan yang dipublikasikan melalui website www.idx.co.id, dan www.bi.go.id selama tahun 2014-2016.

3.8 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan suatu cara untuk menganalisa data dalam mengatasi sebuah persoalan atau digunakan untuk menguji hipotesis. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda,

merupakan analisis yang digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen.

3.8.1 Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan variabel-variabel dalam penelitian yang mencakup jumlah sampel, nilai rata-rata (*mean*), nilai maksimum, nilai minimum dan standar deviasi, varian, *sum*, *range* dari variabel-variabel yang diteliti (Ghozali, 2011). Pada analisis ini, statistik deskriptif memberikan gambaran mengenai variabel yang ada dalam penelitian ini yaitu, tingkat suku bunga, nilai tukar rupiah, profitabilitas, ukuran perusahaan dan *return* saham.

3.8.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk mengetahui apakah model regresi benar-benar menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan. Untuk itu sebelum melakukan analisis regresi linier berganda terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik.

3.8.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi antara variabel independen dengan variabel dependen memiliki distribusi secara normal atau tidak. Proses uji normalitas data ini dilakukan dengan menggunakan uji statistik *One Sample Kolmogorov-Smirnov* (K-S) yaitu jika nilai *One Sample Kolmogorov-Smirnov* tidak signifikan, maka semua data terdistribusi secara normal. Akan

tetapi jika nilai *One Sample Kolmogorov-Smirnov* signifikan, maka semua data tidak terdistribusi secara normal. Uji *One Sample Kolmogorov-Smirnov* (K-S) dilakukan dengan cara melihat angka probabilitasnya sesuai kriteria (Ghozali, 2011) :

1. Nilai signifikansi atau nilai probabilitas < 0,05 maka distribusi dikatakan tidak normal.
2. Nilai signifikansi atau nilai probabilitas > 0,05 maka distribusi dikatakan normal.

3.8.2.2 Uji Multikolonieritas

Multikolonieritas merupakan suatu kondisi adanya hubungan linier atau kondisi yang tinggi antara masing-masing variabel independen dalam model regresi. Dalam model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel independen. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolonieritas di dalam model regresi (Ghozali, 2011) adalah dengan cara memperhatikan:

1. Korelasi antar variabel-variabel independen
Koefisien korelasi antara variabel independen harus lemah, tidak lebih dari 90% atau dibawah 0,90. Jika terdapat korelasi kuat antara variabel independen maka hal ini menunjukkan terjadinya multikolonieritas.
2. Nilai *Tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) yang tinggi. Persamaan yang digunakan adalah :

$$VIF = \frac{1}{Tolerance}$$

Nilai *cutoff* yang digunakan untuk menandai adanya faktor-faktor multikolonieritas adalah nilai tolerance $> 0,10$ atau sama dengan nilai VIF < 10 . Model regresi yang baik tidak terdapat masalah multikolonieritas atau adanya hubungan korelasi diantara variabel independennya.

3.8.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Tujuan dilakukannya uji ini adalah untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain, model regresi yang baik yaitu tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk mengetahui adanya heteroskedastisitas digunakan grafik *scatter plot* yaitu dengan melihat pola-pola tertentu pada grafik, dimana sumbu X adalah Y yang telah diprediksi dan sumbu Y adalah residual ($Y \text{ prediksi} - Y \text{ sesungguhnya}$). Dasar pengambilan keputusan yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- 1) Jika ada pola tertentu seperti titik-titik (point-point) yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka telah terjadi heteroskedastisitas.
- 2) Jika tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka nol pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.8.2.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam metode regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya ($t-1$) (Ghozali, 2011). Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Untuk mengetahui terjadi atau tidaknya autokorelasi dapat dilakukan dengan membandingkan nilai statistik

hitung Durbin-Watson pada perhitungan regresi dengan statistik tabel Durbin-Watson. Pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi (Ghozali, 2016;108):

Tabel 3.1
Pengambilan Keputusan Ada Tidaknya Autokorelasi

Hipotesis nol	Keputusan	Jika
Tdk ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < dl$
Tdk ada autokorelasi positif	No Desicion	$dl \leq d \leq du$
Tdk ada korelasi negatif	Tolak	$4 - dl < d < 4$
Tdk ada korelasi negatif	No Desicion	$4 - du \leq d \leq 4 - dl$
Tdk ada autokorelasi positif atau negatif	Tdk ditolak	$du < d < 4 - du$

Sumber : Ghozali (2016:108)

3.8.3 Uji Regresi Linier Berganda

Metode analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah metode statistik regresi linier berganda. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari satu variabel dependen dan empat variabel independen. Persamaan regresi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Dimana:

X1 : Tingkat Suku Bunga

X2 : Nilai Tukar Rupiah

X3 : Profitabilitas

X4 : Ukuran Perusahaan

Y : *Return Saham*

α	: Konstanta
$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$: Koefisien
e	: <i>Error</i>

3.8.4 Uji Hipotesis

3.8.4.1 Uji secara simultan (uji F)

Uji F menguji pengaruh simultan antara variabel independen terhadap variabel dependen. Adapun langkah-langkah pengujian hipotesis dengan menggunakan uji F adalah :

- a. Merumuskan hipotesis untuk masing-masing kelompok.

H_0 = berarti secara simultan atau bersama-sama tidak ada pengaruh yang signifikan antara X_1, X_2, X_3, X_4 dengan Y .

H_1 =berarti secara simultan atau bersama-sama ada pengaruh yang signifikan antara X_1, X_2, X_3, X_4 dengan Y .

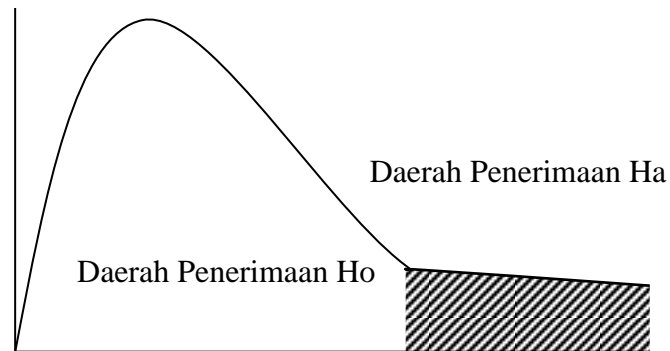
- b. Menentukan tingkat signifikan yaitu sebesar 5% ($\alpha = 0,05$)
- c. Membandingkan tingkat signifikan ($\alpha = 0,05$) dengan tingkat signifikan F yang diketahui secara langsung dengan menggunakan program SPSS dengan kriteria :

Nilai signifikan $F > 0,05$ berarti H_0 diterima dan H_1 ditolak.

Nilai signifikan $F < 0,05$ berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima.

- d. Membandingkan F hitung dengan F tabel dengan kriteria sebagai berikut :
Jika F hitung $> F$ tabel, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.



Gambar 3.1
Daerah Penerimaan dan Penolakan H_0 (Uji F)

3.8.4.2 Uji secara parsial (uji T)

Uji statistik t dilakukan untuk menguji seberapa jauh pengaruh variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen secara parsial. Langkah-langkah untuk melakukan uji T adalah sebagai berikut:

- a. Merumuskan hipotesis untuk masing-masing kelompok.

H_0 = berarti secara parsial atau individual tidak ada pengaruh yang signifikan antara X_1, X_2, X_3, X_4 dengan Y .

H_1 = berarti secara parsial atau individual ada pengaruh yang signifikan antara X_1, X_2, X_3, X_4 dengan Y .

- b. Menentukan tingkat signifikan yaitu sebesar 5% ($\alpha = 0,05$) dan 10% ($\alpha = 0,10$)

- c. Membandingkan tingkat signifikan ($\alpha = 0,05$) dan ($\alpha = 0,10$) dengan tingkat signifikan t yang diketahui secara langsung dengan menggunakan program SPSS dengan kriteria :

Nilai signifikan $t > 0,05$ berarti H_0 diterima dan H_1 ditolak.

Nilai signifikan $t < 0,05$ berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima.

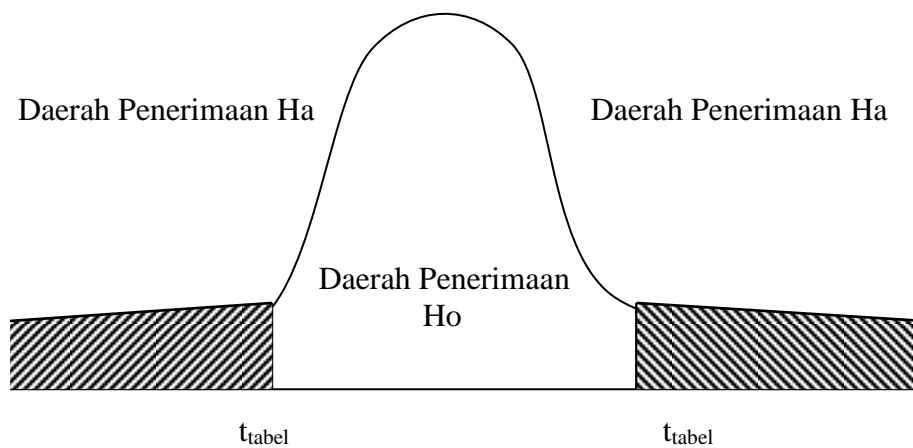
Nilai signifikan $t > 0,10$ berarti H_0 diterima dan H_1 ditolak.

Nilai signifikan $t < 0,10$ berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima.

- d. Membandingkan t hitung dengan t tabel dengan kriteria sebagai berikut :

Jika t hitung $> t$ tabel, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima,

Jika t hitung $< t$ tabel, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.



Gambar 3.2
Daerah Penerimaan dan Penolakan H_0 (Uji T)

3.8.4.3 Uji Determinasi (R^2)

Analisis koefisien determinasi (R^2) merupakan ukuran yang digunakan untuk mengetahui kesesuaian hubungan antar variabel independen dengan variabel dependen dalam suatu persamaan regresi. Semakin besar nilai koefisien determinasi maka semakin baik kemampuan variabel independen menjelaskan variabel dependen (Suharyadi dan Purwanto, 2007:514).

Jika nilai $R = 0$ atau mendekati 0, maka hubungan variabel independen dengan variabel dependen sangat lemah atau tidak ada hubungan sama sekali. Akan tetapi jika $R = +1$ atau $R = -1$, maka hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen sangat kuat dan dapat dinyatakan bahwa hubungan yang terjadi adalah positif atau negatif.

Tabel 3.2
Interpretasi Terhadap Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono (2010:231)